

**Profit Plan Analysis In Steam Alvaro Car Wash Business Bengkulu
City**

**Analisis Perencanaan Laba Pada Usaha Steam Alvaro Car Wash
Kampung Bali Kota Bengkulu**

Apriyadi ¹⁾; Oni Yulianti ²⁾; Tito Irwanto ³⁾
^{1,2,3)} Fakultas Ekonomi, Universitas Dehasen Bengkulu
Email: apriyadi@gmail.com

ARTICLE HISTORY

*Received [05 Juli 2022]
Revised [21 Agustus 2022]
Accepted [10 September 2022]*

KEYWORDS

*Profit Planning, Break Even
Point*

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis perencanaan laba pada Usaha Steam Alvaro Car Wash Kota Bengkulu. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Break Event Point. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Break even point tahun 2021 tercapai pada jumlah pencucian 2.083 mobil atau Rp 104.747.664,-. Tingkat kontribusi laba sebesar Rp 564.629.371,- atau 5.566 mobil dengan rasio kontribusi sebesar 53,8%. Tingkat keamanan atau margin of safety sebesar 63,07%. Tingkat keuntungan perusahaan mencapai 33,93%. Berdasarkan break even point tahun 2021, maka dapat disusun perencanaan laba untuk tahun 2022. Jika Usaha Steam Alvaro Car Wash Kota Bengkulu merencanakan laba naik 10% dari tahun 2021 yaitu sebesar Rp 103.048.000,- maka tingkat pencucian yang harus dicapai sebesar Rp 297.360.749,- atau 5.914 mobil.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the profit planning analysis on the Steam Alvaro Car Wash Business in Bengkulu City. The analytical method used is Break Even Point analysis. The results of the research show that the break even point in 2021 was reached by washing 2,083 cars or IDR 104,747,664. The profit contribution rate is IDR 564,629,371, - or 5,566 cars with a contribution ratio of 53.8%. The level of security or the margin of safety is 63.07%. The company's profit rate reached 33.93%. Based on the 2021 break even point, a profit plan can be prepared for 2022. If the Steam Alvaro Car Wash Business in Bengkulu City plans a profit increase of 10% from 2021, which is Rp. 103,048,000, - then the washing level that must be achieved is Rp. 297,360. 749, - or 5,914 cars.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dan usaha yang cukup meningkat memberikan pengaruh yang cukup signifikan di kalangan masyarakat seperti sikap konsumtif. sikap konsumtif ini secara tidak langsung mempengaruhi masyarakat untuk memiliki alat transportasi demi mobilitas bisnis ataupun pribadi. perkembangan ekonomi di tambah dengan zaman yang serba modern juga menuntut setiap kegiatan serba cepat, serba efisien dan efektif. dengan jumlah armada yang bertambah dan juga masyarakat yang setidaknya sudah memiliki alat transportasi sendiri, maka pengguna mobil pribadi tentunya akan menuntut pemilik untuk melakukan perawatan terutama kebersihan mobil.

Maka dari itu muncul la ide untuk mendirikan usaha car wash seperti yang di lakukan oleh pemilik Steam Alvaro Car Wash Kampung Bali kota Bengkulu ini . Pada hakikatnya setiap usaha yang didirikan tidak lain adalah untuk memperoleh keuntungan yang dapat di pergunakan untuk kelangsungan hidup serta perkembangan usaha yang pesat dalam rangka meningkatkan perolehan laba dan menjaga kontinuitas usahanya. Tujuan Perencanaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu usaha dalam mencapai tujuannya. Tujuan pengusaha dalam perekonomian yang semakin berkembang adalah untuk memperoleh laba yang semakin besar sesuai dengan pertumbuhan usaha tersebut (Manullang, 2015:65).

Untuk itu perlu di susun perencanaan laba agar kemampuan yang dimiliki dapat dikerahkan secara terkoordinir. Dalam melakukan perencanaan, pengusaha sudah menyadari akan segala resiko dan kesulitan yang akan di hadapi dan terjadi sewaktu-waktu. Dalam mengatasi semua masalah tersebut, pihak manajemen harus memiliki kemampuan yang tinggi dalam melihat segala kemungkinan dan kesempatan yang akan datang yang dimulai dari sejak awal untuk mendapatkan tujuan, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Untuk mencapai keuntungan yang maksimal perlu diketahui suatu titik dimana suatu perusahaan tidak menderita kerugian dan juga tidak memperoleh laba. Setelah itu barulah keuntungan yang diharapkan dapat dibuat target pencapaiannya. Agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, maka diperlukan suatu analisis untuk merencanakan dan mengendalikan laba suatu usaha

Biaya merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam analisis strategik mendirikan suatu usaha. Proses penentuan dan analisis biaya pada perusahaan dapat menggambarkan suatu kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya masalah yang sering timbul dalam suatu perusahaan adalah perencanaan biaya oleh suatu perusahaan tidak sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya (realisasi biaya). Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan suatu pengendalian terhadap biaya produksi yang akan dikeluarkan. Pengendalian biaya produksi merupakan penggunaan utama dari akuntansi dan analisis biaya produksi. Komponen biaya utama yaitu upah, bahan baku dan overhead pabrik perlu dipisahkan menurut jenis biaya dan juga menurut pertanggungjawaban.

Analisis Break Even Point merupakan suatu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume atau kapasitas produksi. Persoalan Break Even Point adalah sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap biaya variabel dan biaya tetap serta merupakan ukuran untuk mencapai produksi optimal agar memperoleh manfaat yang layak dikemudian hari.

Menurut Munawir (2014:37) Break Even Point (BEP) adalah suatu keadaan dimana jumlah penghasilan yang sama besarnya dengan jumlah biaya yang dikorbankan, atau suatu keadaan dimana usaha tidak mendapat keuntungan dan tidak pula menderita kerugian. Analisa BEP dapat digunakan sebagai dasar penentuan laba. Dalam merencanakan laba maksimal diperlukan langkah-langkah antara lain menentukan besarnya biaya produksi, dimana semua variable tersebut saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa Analisis Break Even Point merupakan alat yang sangat penting bagi pimpinan suatu perusahaan untuk mengetahui hasil volume produksi yang harus diproduksi guna menghindari kerugian bagi perusahaan.

Selain itu Analisis Break Even Point mampu memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan tentang volume penjualan serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan sehingga berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk penambahan modal atau investasi atau mungkin menutup usaha.

Usaha steam alvaro car wash Kota Bengkulu merupakan usaha bidang jasa yang menyediakan jasa pencucian mobil. Selama operasional usahanya Usaha steam alvaro car wash kampung bali Kota Bengkulu mengalami beberapa kendala terutama menarik minat pelanggan karena banyak nya usaha steam di kota Bengkulu.

Di tengah pesaingan bisnis cucian mobil yang ketat di kota Bengkulu pengelola steam alvaro car wash di tuntut untuk memiliki informasi akuntansi yang memadai salah satu jenis informasi akuntansi yang yg terdapat dalam usaha steam alvaro car wash kota Bengkulu tersebut yaitu perencanaan laba Sebagai usaha yang terus berkembang, Usaha steam alvaro car wash kampung bali Kota Bengkulu harus mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki guna memperoleh laba yang besar untuk membuat usahanya semakin berkembang dimasa yang akan datang, maka Usaha steam alvaro car wash Kota Bengkulu harus membuat penetapan laba yang diinginkan melalui analisis yang baik.

Usaha steam alvaro car wash Kota Bengkulu belum menerapkan analisis Break Even Point (BEP) dalam perencanaan laba usaha, sehingga perusahaan belum mampu untuk mencapai laba seoptimal mungkin dan Usaha steam alvaro car wash Kota Bengkulu belum dapat mengetahui batas aman penurunan pendapatan dalam usaha bidang jasa tersebut sehingga tidak akan menimbulkan kerugian yang besar dan seberapa besar dampak perubahan tingkat pendapatan pusaha itu sendiri dengan laba bersih yang diperoleh oleh Usaha steam alvaro car wash Kota Bengkulu . .

LANDASAN TEORI

Perusahaan Perseorangan

Perusahaan perseorangan adalah suatu bisnis yang dimiliki oleh pemilik tunggal sedangkan pengusaha perorangan adalah pemilik dari suatu perusahaan perseorangan. Bagi yang hendak memulai bisnis kecil, bentuk perusahaan perseorangan atau yang juga dikenal dengan usaha dagang atau menawarkan jasa pelayanan adalah bentuk yang dipandang paling sesuai. Usaha perseorangan merupakan bentuk badan usaha yang biasanya didirikan oleh individu dan dikelola secara Mandiri oleh satu orang. Umumnya modal untuk sebuah perusahaan perseorangan juga berasal dari satu orang saja. . <https://text-id.123dok.com -tinjauan-pustaka-1-bentuk-bentuk-badan-usaha.html>.

Semua orang bebas berkembang membuat bisnis personal tanpa ada batasan untuk mendirikannya. Dari segi permodalan pengusaha perseorangan dapat saja mendapatkan pinjaman dari kreditor untuk operasional perusahaan, tetapi tidak berarti pinjaman itu sebagai bukti kepemilikan lain dari orang tersebut. Akibat dari adanya utang tersebut pemilik bertanggung jawab langsung dalam pelunasan utang tersebut dan apabila terjadi keuntungan, pengusaha tidak perlu membagi keuntungannya kepada kreditor. Perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang paling digemari

oleh masyarakat karena bentuk usaha ini di kelola oleh satu orang yang mengendalikan semua keputusan dan menerima seluruh profit serta bertanggung jawab atas semua utang dan kewajiban.

Laba

Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba, menurut Soemarso (2014:245) "Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu". Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu.

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Perencanaan Laba

Manajemen menentukan tujuan dan berusaha mencapainya dengan memadukan pengetahuan dan keahliannya dengan keterampilan dan pengalaman para karyawannya. Agar tujuan ini dapat tercapai, manajemen harus efektif melaksanakan fungsi-fungsi dasar yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengendalian (controlling), dan pengarahan (actuating).

Perencanaan menurut Daryanto (2015:21) adalah salah satu fungsi manajemen dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena dapat mempengaruhi secara langsung terhadap kelancaran maupun keberhasilannya.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam merealisasikan keuntungan (profit planning), perusahaan yang bersangkutan perlu membuat perencanaan penjualan, produksi dan biaya produksi. Dengan demikian, sebenarnya analisis titik impas sangat erat hubungannya dengan program budgeting, yaitu suatu proses di bidang perencanaan keuangan. Meskipun titik impas dapat diterapkan untuk data historis tetapi sebenarnya penggunaannya yang penting adalah untuk membuat peramalan periode yang akan datang khususnya di bidang perencanaan laba (Jumingan, 2014:184).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana data penelitian memuat angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:13). Desain penelitian yang akan digunakan adalah riset kausal, karena akan membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan dari analisis Break Even Point adalah untuk mengetahui titik impas atau pulang pokok. Dari titik impas dapat dijadikan alat perencanaan laba, karena untuk memperoleh laba, maka volume pencucian atau tingkat pendapatan harus di atas titik impas. Dari perhitungan, Break Even Point pada Usaha Steam Alvaro Car

Wash Kota Bengkulu tahun 2021 tercapai pada jumlah pencucian 2.083 mobil atau Rp 104.747.664,-. Pada titik ini perusahaan tidak memperoleh laba atau menderita kerugian, dan jika perusahaan menginginkan laba, maka tingkat pencucian harus berada di atas titik tersebut.

Laba yang diperoleh sebesar Rp 93.680.000,- diperoleh dari tingkat kontribusi laba sebesar Rp 564.629.371,- atau 5.566 mobil dengan rasio kontribusi sebesar 53,8%, artinya setiap mobil menyumbangkan laba (kontribusi laba per unit) sebesar 53,8%. Agar perusahaan tidak menderita kerugian, maka tingkat pencucian harus tetap dijaga, dengan tingkat keamanan atau margin of safety sebesar 63,07%, artinya tingkat pencucian tidak boleh di bawah 63,07% karena jika di bawah persentase tersebut Usaha Steam Alvaro Car Wash Kota Bengkulu akan rugi walaupun tingkat pencucian sudah berada pada titik Break Even Point.

Titik Break Even Point hanya menentukan titik impas, artinya walaupun pada posisi impas perusahaan tetap rugi, dari segi waktu, tenaga dan perkembangan perusahaan, untuk itu pencucian harus dipertahankan minimal pada 63,07%.

Tingkat keuntungan Usaha Steam Alvaro Car Wash Kota Bengkulu mencapai 33,93%, dan untuk menaikkan laba pada tahun berikutnya perusahaan dapat menaikkan persentase laba yang diinginkan, tetapi harus tetap memperhatikan minat beli konsumen dan harga produk sejenis dari usaha peyek lain,

jangan sampai peningkatan laba dapat menurunkan volume pencucian karena konsumen beralih pada usaha peyek lain.

Hasil analisis break even point dapat dijadikan dasar dalam merencanakan laba, dalam penelitian ini analisis break even point tahun 2021 akan dijadikan dasar untuk merencanakan laba tahun 2022. Berdasarkan data tahun 2021, dengan asumsi semua komponen break even point dianggap tetap dan Usaha Steam Alvaro Car Wash Kota Bengkulu ingin meningkatkan atau merencanakan laba sebesar 10% dari laba tahun 2021, maka tingkat pencucian yang harus dicapai seperti perhitungan di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Laba yang direncanakan} &= (10\% \times \text{Rp } 93.680.000,-) + \text{Rp } 93.680.000,- \\ &= \text{Rp } 9.368.000,- + \text{Rp } 93.680.000,- \\ &= \text{Rp } 103.048.000,- \end{aligned}$$

Perencanaan laba sebesar Rp 103.048.000,- dapat dicapai jika Usaha Steam Alvaro Car Wash Kota Bengkulu dapat melakukan pencucian sebesar:

Dari perhitungan menunjukkan bahwa jika Usaha Steam Alvaro Car Wash Kota Bengkulu pada tahun 2022 ingin meningkatkan laba sebesar 10% dari laba tahun 2021 atau sebesar Rp 103.048.000,- maka harus dapat melakukan pencucian sebesar Rp 297.360.749,- atau 5.914 mobil.

Adanya kenaikan jumlah laba yang diinginkan pada tahun 2022, tentunya akan menaikkan jumlah pencucian dan akan diiringi dengan kenaikan biaya variabel, karena sesuai dengan sifatnya bahwa biaya variabel akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan. Sedangkan biaya variabel yang akan dikeluarkan dengan tingkat pencucian di atas adalah:

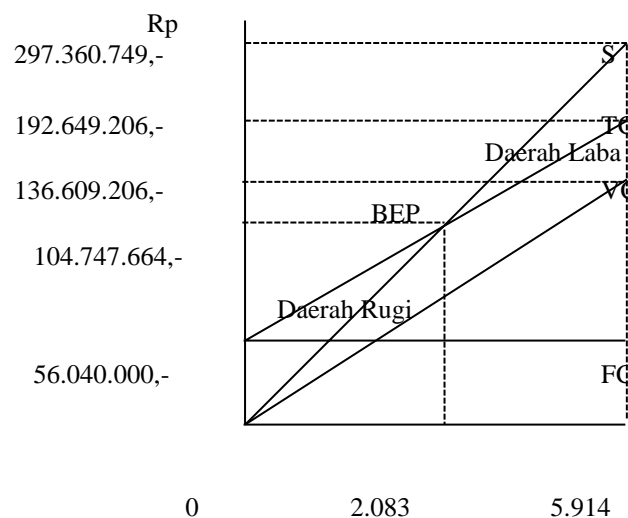
$$\begin{aligned} \text{Biaya Variabel} &= 5.914,- \times \text{Rp } 23.099,- \\ &= \text{Rp } 136.609.206,- \end{aligned}$$

Kenaikkan biaya variabel tentunya akan menaikkan total biaya, seperti pada perhitungan di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya} &= \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel} \\ &= \text{Rp } 56.040.000,- + \text{Rp } 136.609.206,- \\ &= \text{Rp } 192.649.206,- \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat grafik break even point tahun 2022 seperti pada gambar 5 di bawah ini.

Gambar 1. Grafik Break Even Point Untuk Perencanaan Laba Tahun 2022



Sumber: Data Diolah, 2022

Keterangan :

Pencucian : Rp. 297.360.749,- Total biaya : Rp. 192.649.206 Biaya variabel : Rp. 136.609.206,-
Biaya tetap : Rp.56.040.000, BEP dalam unit : 2.083 mobil, BEP dalam rupaiah : Rp. 104.747.664

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui jika Usaha Steam Alvaro Car Wash Kota Bengkulu ingin meningkatkan labanya pada tahun 2022, berdasarkan BEP di tahun 2021 sebesar 2.083 mobil atau sebesar Rp. 104.747.664- maka Usaha Steam Alvaro Car Wash Kota Bengkulu harus mampu melakukan pencucian sebesar Rp. 297.360.749,-. Jika terjadi peningkatan pencucian maka biaya yang dibutuhkan juga akan meningkat menjadi Rp. 192.649.206,-

Dari pembahasan tentang perencanaan laba dengan menggunakan analisis break even point sebagai dasar dalam menentukan tingkat pencucian yang harus dicapai agar laba yang direncanakan dapat tercapai dengan asumsi semua komponen break even point pada tahun sebelumnya tetap. Seperti yang dijelaskan oleh Carter (2017:283), menjelaskan bahwa analisis titik impas (break even point), digunakan untuk menentukan tingkat pencucian dan bauran produk diperlukan hanya untuk menutup semua biaya yang terjadi selama periode tersebut.

Hasil penelitian juga sejalan dengan teori Raharjaputra (2014:131), menjelaskan perencanaan laba adalah: "Salah satu bagian hal yang sangat penting dalam manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut merupakan suatu tuntutan dari para investor atau pemegang saham, walaupun pada akhirnya para pemegang saham menuntut para eksekutif puncaknya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis (economic value added) perusahaan. Titik impas (break even point), adalah titik dimana besarnya biaya dan pendapatan adalah sama. Tidak ada laba maupun rugi pada titik impas. Dengan analisis break even point manajemen dapat menentukan kombinasi yang optimal antara biaya, harga jual, dan volume pencucian, sehingga manajemen dapat mengidentifikasi berbagai langkah untuk mengambil keputusan yang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Break even point tahun 2021 tercapai pada jumlah pencucian 2.083 mobil atau Rp 104.747.664,-. Tingkat kontribusi laba sebesar Rp 564.629.371,- atau 5.566 mobil dengan rasio kontribusi sebesar 53,8%. Tingkat keamanan atau margin of safety sebesar 63,07%. Tingkat keuntungan perusahaan mencapai 33,93%.
2. Berdasarkan break even point tahun 2021, maka dapat disusun perencanaan laba untuk tahun 2022. Jika Usaha Steam Alvaro Car Wash Kota Bengkulu merencanakan laba naik 10% dari tahun 2021 yaitu sebesar Rp 103.048.000,- maka tingkat pencucian yang harus dicapai sebesar Rp 297.360.749,- atau 5.914 mobil.

Saran

1. Disarankan kepada pimpinan Usaha Steam Alvaro Car Wash Kota Bengkulu , dalam menyusun perencanaan laba dapat menggunakan analisis break even point. Agar dalam perencanaan laba tahun berikutnya bisa lebih optimal.
2. Perencanaan laba tahun 2022 atau tahun berikutnya boleh dinaikkan dengan terus meningkatkan volume pencucian, tetapi peneliti menyarankan agar tetap memperhatikan kualitas dan berusaha mempertahankan harga serta tetap memperhatikan kepuasan konsumen atas pelayanan pencucian mobil yang diberikan, pencucian yang bersih dan wangi.
3. Disarankan kepada pimpinan Usaha Steam Alvaro Car Wash Kota Bengkulu untuk menyediakan pelayanan antar jemput kendaraan yang akan di cuci, menggunakan hidrolik, memberikan gratis satu kali cuci bagi pelanggan yang telah melakukan pencucian mobil sebanyak 10 kali, melakukan pemasaran secara online dan juga menyediakan pelayanan salon mobil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2021, Analisis Break Event Point dalam perencanaan laba pada usaha Tahu Sumber Mulia Kota Bengkulu Skripsi Bengkulu Unived
- Ahyari, Agus. 2015. Manajemen Produksi dan Operasi. Yogyakarta. BPFE.
- Buata, Nirmala. 2015. Analisis Perencanaan Laba Perusahaan Melalui Penerapan Break Even Point Pada Pt. Tira Austenite Tbk Bitung. Jurnal EMBA Vol.3 No.1 Maret 2015

- Carter, William K. 2016. Akuntansi Biaya (Cost Accounting). Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.
- Daryanto. 2015. Sari Kuliah Manajemen Pemasaran. Bandung. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Halim, Indrianto dan Supomo. Nur Bambang 2015. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta. BPFE.
- Handoko, T. Hani. 2015. Manajemen. Yogyakarta. BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisa Kritis Atas laporan Keuangan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu SP. 2015. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta. PT. Toko Gunung Agung.
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kotler, Philip. 2014. Manajemen Pemasaran. Jakarta. Erlangga.
- Manullang, M. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta. Andi.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Munawir, S. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. Liberty.
- Putri, Deka. 2021. Analisis Break Even Point dalam Penentuan Laba pada Usaha Pempek RR Pagar Dewa Kota Bengkulu. Jurnal Of Indonesia Management
- Raharjaputra, Hendra. S. 2014. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta. Salemba Empat.
- Sadeli, Lili. M. 2015. Dasar-Dasar Akuntansi. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Siska, Martha, 2014, Analisis Break Even Point dalam Perencanaan Laba Pada Percetakan Iral Bengkulu. Skripsi. Bengkulu. Unived.
- Supriyono. 2015. Akuntansi Biaya. Yogyakarta. BPFE.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. Metodologi Penelitian. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno. 2017. Manajemen Keuangan: Teori, konsep dan Aplikasi. Yogyakarta. Ekonisia.
- Usry F, Matz. 2016. Akuntansi Biaya dan Harga Pokok: Perencanaan dan Pengendalian 2. (Terjemahan oleh Soemita). Bandung: Akademi Akuntansi Bandung.